

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen Sugiyono (2008).

Lokasi penelitian diambil di Pabrik Gula Tjoekir yang berada Jl. Irian Jaya cukir Diwek-Cukir-Jombang, kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan Pabrik Gula Tjoekir pada bagian Instalasi yang berjumlah 60 karyawan dan sampel yang diambil menggunakan sampel jenuh, karena jumlah populasi yang kurang dari 100 orang

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuisisioner yang berisi pertanyaan dengan opsi jawaban yang diukur dengan menggunakan skala likert. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuisisioner serta dilengkapi dengan dokumentasi. Metode analisis yang akan digunakan ialah metode analisis deskriptif kuantitatif dan menggunakan statistic inferensial dengan menggunakan rumus regresi linier berganda yang menggunakan bantuan dalam bentuk SPSS.

3.2 Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pabrik Gula Tjokir yang berada di Jl. Irian Jaya cukir Diwek-Cukir-Jombang, kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471. penelitian ini dilakukan pada bulan juni sampai dengan selesai.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data dalam penelitian ini harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Serta dapat memberi gambaran secara menyeluruh tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini diklasifikasikan data menjadi dua jenis, yaitu ;

- a. Data kuantitatif adalah data-data yang dapat diukur dalam skala *numeric* (angka) yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti jumlah karyawan, data absensi kehadiran karyawan Pabrik Gula Tjoekir.
- b. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat gambar, serta tidak dalam skala *numeric*, misalnya keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan reponden serta informasi yang pihak lain berkaitan dengan masalah yang dibahas

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua sumber, yaitu :

- a. Data primer

Data primer adalah data asli atau data mentah yang langsung diperoleh dari sumber data selama melakukan penelitian dilapangan. Untuk mendapatkan data primer penelitian, peneli mengumpulkan secara langsung berupa dengan observasi, wawancara, dan hasil pengisian kuisioner.

- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh sumber data primer dalam hal ini perusahaan maupun pihak lain berupa

pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan studi kepustakaan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Identifikasi Variabel

Variabel independen, menurut sugiyono (2016) yaitu menyatakan variabel independen disebut juga dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi ataupun yang menjadi sebab atas perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah (X_1) Kompetensi dan (X_2) Iklim kerja.

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat. Sugiono (2016) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah (Y) Produktivitas kerja.

3.4.2 Definisi Operasional

3.4.2.1 Produktivitas kerja

Produktivitas merupakan kemampuan suatu bisnis dalam menghasilkan barang atau jasa dalam kurun waktu yang ditentukan, dengan membandingkan hasil masukan (input) dan keluaran (output) sumber daya yang digunakan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini produktivitas kerja adalah karyawan Pabrik Gula Tjoekir baik secara kualitas maupun kuantitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan karyawannya.

Untuk mengukur Produktivitas kerja, penelitian ini mengadopsi pengukuran Produktivitas kerja yang dikemukakan oleh Simamora (2012), sebagaimana telah peneliti uraikan pada bab II yakni :

- a. Kuantitas kerja
- b. Kualitas kerja,
- c. Ketepatan waktu

3.4.2.2 Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan serta sikap kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya yang telah ditetapkan agar mencapai hasil yang yang diharapkan. Dalam penelitian ini, kompetensi yang dimiliki oleh karyawan Pabrik Gula Tjoekir yang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berupa kempuan dan keterampilan yang unggul.

Dalam penelitian ini, indicator yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi mengadopsi pengukuran yang dikemukakan oleh spencer and spencer yang di kutip dalam (Wibowo, 2016), sebagaimana telah diurakan oleh peneliti pada bab II, yaitu :

- a. Keterampilan (*Skill*)
- b. Pengetahuan (*Knowledge*)
- c. Konsep diri (*Sikap*)
- d. Sifat (*Trait*)
- e. Motif

Adapun sifat dan motif tidak digunakan untuk mengukur kompetensi karyawan instalasi, karena tidak sesuai dengan responden.

3.4.2.3 Iklim kerja

Iklim kerja merupakan suatu suasana psikologi yang memengaruhi perilaku anggota di lingkungan internal organisasi dalam menjalankan pekerjaannya. Dalam penelitian ini, iklim kerja adalah suasana atau kondisi lingkungan internal Pabrik Gula Tjoekir bagian Instalasi berupa lingkungan yang nyaman dan kondusif sehingga dapat menciptakan semangat dalam bekerja.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel iklim kerja mengadopsi pengukuran yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008), sebagaimana telah diuraikan oleh peneliti pada bab II, yaitu :

1. Menaruh kepercayaan dan terbuka
2. Simpatik dan memberikan dukungan
3. Jujur dan menghargai
4. Kejelasan tujuan
5. Pekerjaan yang beresiko
6. Pertumbuhan kepribadian
7. Otonomi dan Fleksibilitas

Adapun pertumbuhan kepribadian tidak digunakan untuk mengukur iklim kerja karyawan instalasi, karena tidak sesuai dengan responden.

Table 3.1

Variable operasional dan indikator

No.	Varibel	Indikator	Kisi-kisi pertanyaan
1	Produktivitas	Kuantitas	Memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang di tentukan
		Kualitas	mampu bekerja sesuai dengan mutu yang ditetapkan.
		Ketepatan waktu	Memiliki kemampuan Menyelesaian pekerjaan tepat waktu
2	Kompetensi	Keterampilan	Kesesuaian keterampilan dengan pekerjaan yang dilakukan.
		Pengetahuan	mengetahui dan memahami apa yang menjadi pekerjaan karyawan.
		Sikap	Memiliki sikap yang profesionalisme dalam menyelesaikan tugasnya dengan rasa percaya diri.
3	Iklim kerja	Menaruh kepercayaan dan terbuka Otonomi dan Fleksibilitas	Adanya keterbukaan informasi di dalam pekerjaan.
		Simpatik dan memberikan dukungan	Memberi dukungan pekerjaan pada sesama rekan kerja.
		Jujur dan menghargai	Jujur dalam bekerja dan memberikan hasil yang baik serta menghargai setiap hasil kerja sesama rekan didalam perusahaan
		Kejelasan tujuan	Melakukan pekerjaan sesuai dengan arahan dari pemimpin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

		Pekerjaan yang beresiko	Menjalankan pekerjaan yang telah dibebankan oleh perusahaan dengan bertanggung jawab sepenuhnya akan resiko yang terjadi.
		Otonomi dan fleksibilitas	Melakukan pekerjaan sesuai dengan pengarahan oleh atasan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

3.5 Metode Pengukuran Data

3.5.1 Populasi dan Sampel

Sekaran (2006) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau minat yang ingin peneliti investigasi. Sementara Sugiyono (2007) mendefinisikan Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap Pabrik Gula Tjoekir pada bagian instalasi ialah 60 karyawan.

3.5.2 Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan tetap instalasi yang berjumlah 60 karyawan.

Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah sampel jenuh, hal ini dikarenakan populasi yang terdapat pada objek penelitian kurang dari 100 orang.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang tepat dengan mempertimbangkan penggunaannya berdasarkan jenis data dan sumbernya. Data yang objektif dan relevan dengan pokok permasalahan penelitian merupakan indikator keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi, kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti.
2. Wawancara, Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelitian ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan atau pihak yang berkompeten dalam suatu permasalahan. (Sugiyono, 2014)
3. Angket (kuesioner), merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti.
4. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang akurat dari pencatatan sumber informasi

khusus di perusahaan. Data berupa dokumentasi misalnya hasil produksi Pabrik Gula Tjoekir, data barang *reject*, data karyawan Instalasi.

3.7 Uji instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas data yaitu uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu alat ataupun instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data di dalam suatu penelitian. Data dinyatakan valid dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi (r) antara skor item dan skor total.

Menurut Ghozali (2011), suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan pada angket mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur untuk angket tersebut. Menurut Sugiyono (2017), instrumen valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perhitungan dengan koefisien korelasi product-moment pearson, atau korelasi Pearson, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

N = jumlah responden

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total dari variabel untuk responden ke-n

Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS. Bila hasil uji kemaknaan untuk r menunjukkan r -hitung $>0,3$ maka instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 60 karyawan.

Dan berikut merupakan hasil uji validitas menggunakan program pengolahan data SPSS versi 21 pada masing-masing item variabel penelitian :

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	Nilai Koefisien	Keterangan
kompetensi X1	X1.1	0,694	0,3	<i>Valid</i>
	X1.2	0,797	0,3	<i>Valid</i>
	X1.3	0,811	0,3	<i>Valid</i>
Iklim Kerja X2	X2.1	0,581	0,3	<i>Valid</i>
	X2.2	0,784	0,3	<i>Valid</i>
	X2.3	0,761	0,3	<i>Valid</i>
	X2.4	0,448	0,3	<i>Valid</i>
	X2.5	0,806	0,3	<i>Valid</i>
	X2.6	0,816	0,3	<i>Valid</i>
Produktivitas Kerja Y	y.1	0,755	0,3	<i>Valid</i>
	y.2	0,831	0,3	<i>Valid</i>
	y.3	0,784	0,3	<i>Valid</i>

Sumber : Data SPSS (diolah), 2021

Berdasarkan pada tabel 3.2 tersebut di atas, menunjukkan bahwa keseluruhan item pada variabel Kompetensi (X1), Iklim Kerja (X2) dan Produktivitas Kerja (Y) dinyatakan valid karena mempunyai koefisien korelasi (r) $\geq 0,30$. Dengan demikian seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

3.7.2 Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016).

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula Cronbach Alpha (Sugiyono, 2010). Suatu dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha Cronbach > 0.6 . Dan jika nilai Cronbach Alpha < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2009).

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{Sx^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

Σ = alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item

Sx = jumlah varians skor total

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel

penelitian menggunakan bantuan program pengolahan data SPSS versi 21 :

Tabel 3.3

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien a	Keterangan
kompetensi (X1)	0,844	0,6	reliabel
iklim kerja (X2)	0,789	0,6	reliabel
produktivitas kerja (Y)	0,819	0,6	reliabel

Sumber : Data SPSS (diolah), 2021

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien cronbatch alpha (α) dari seluruh item pada masing-masing variabel adalah $\geq 0,6$ yang berarti bahwa semua item pernyataan pada instrumen dapat dipercaya keandalannya. Dengan demikian, seluruh pernyataan pada kuesioner dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya, tanpa membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, distribusi frekuensi, diagram, mean, modus dan lain sebagainya.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi frekuensi masing-masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun

simultan, berdasarkan tabulasi data. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai angka satu sampai lima. Sudjana (2005) menyatakan dalam bukunya tentang pengukuran skor skala likert dapat diperoleh range/interval nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Skala}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Maka range atau interval nilai = 0,8 dan dapat dinyatakan kedalam tabel sebagai berikut,

Tabel 3.4

Interpretasi Skala Pengukuran

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Sedang/ Cukup
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : Sudjana (2005)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu Kompetensi (X1), Iklim kerja (X2) dan Produktivitas Kerja (Y).

Persamaan analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2011) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Produktivitas Kerja Karyawan

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi antara kompetensi dengan Produktivitas

b₂ : Koefisien regresi antara iklim kerja dengan Produktivitas

X₁ : Variabel kompetensi

X₂ : Variabel iklim kerja

e : Error

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan dalam analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala normalitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Jika terdapat heteroskedastisitas maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinieritas maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Asumsi klasik regresi menurut Ghazali (2009) meliputi uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas, dan uji Autokorelasi.

a. Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan data yang berdistribusi normal apabila nilai residual mendekati angka nol. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan histogram dimana nilai residualnya rata-rata mendekati angka nol dan kurva membentuk lonceng atau genta, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi kenormalan data. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan metode grafik yaitu : Dari hasil uji metode grafik normal P. Plot dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- (1) Jika data menyebarkan disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y . Jika X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi (Simamora: 2004). Menurut Ghozali (2009) untuk mengetahui ada tidaknya suatu masalah multikolinearitas dalam model regresi, penelitian dapat menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance di bawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10 maka model regresi mengalami masalah multikolinearitas
2. Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas. Untuk menentukan suatu data terjadi heteroskedastisitas atau tidak disampaikan oleh Ghozali (2009) yang menyatakan bahwa :

1. Jika ada pola tertentu pada diagram Scatterplot, seperti titik (point-point) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2009) bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji durbin Watson dengan menggunakan nilai durbin watson (D-W). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi korelasi positif
- b. Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak terjadi korelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti terjadi korelasi negative

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji parsial juga dapat disebut dengan uji hipotesis, yaitu kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Cara mendeteksi hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima & jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.
- b. Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima & jika $sig > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak.

3.9.2 Uji koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016) berpendapat bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika R^2 bernilai kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun jika nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.